

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BUKTI TRANSAKSI
DENGAN KEMAMPUAN MENGANALISIS MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND
PICTURE PADA SISWA SMK SWASTA
IRA MEDAN TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guru Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

MISKA KHAIRANI HASIBUAN

NPM. 1402070126



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Miska Khairani Hasibuan
N.P.M : 1402070126
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Bukti Transaksi dengan Kemampuan Menganalisis Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa SMK Swasta IRA Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan

-) Lulus Yudisium
-) Lulus Bersyarat
-) Memperbaiki Skripsi
-) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretari

Dr. Elfrian Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
2. Henny Zurika Lubis, SE, M.Si
3. Dra. Fatmawarni, MM

1. _____

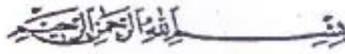
2. _____

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

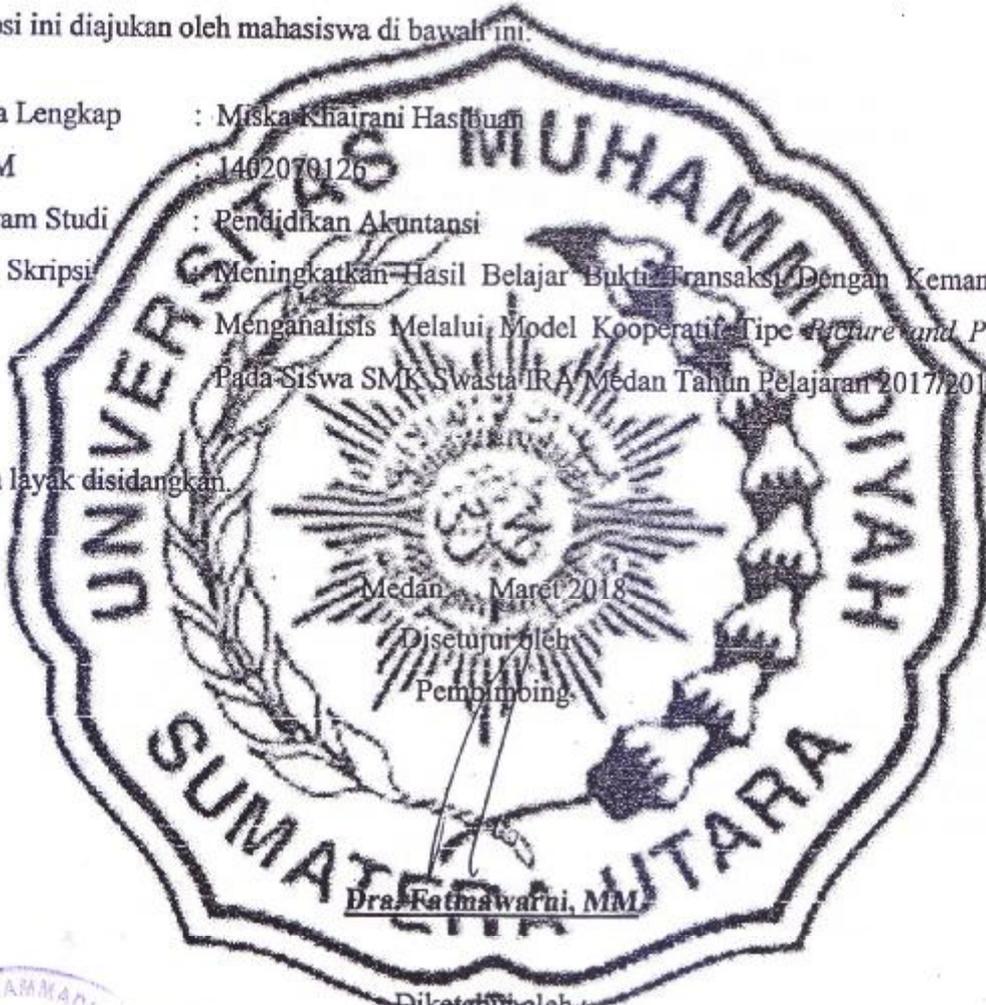
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Miska Khairani Hasbuan
N.P.M : 1402070126
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Bukti Transaksi Dengan Kemampuan Menganalisis Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Pada Siswa SMK Swasta IRA Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.



Medan, Maret 2018

Dijetujui oleh
Pembimbing

Dra. Fatmawarui, MM

Diketahui oleh

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT PERNYATAAN

yang bertandatangan dibawah ini :

Lengkap : Miska Khairani Hasibuan
: 1402070126
n Studi : Pendidikan Akuntansi
proposai : Meningkatkan Hasil Belajar Bukti Transaksi dengan Kemampuan
Menganalisis Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada
Siswa SMK Swasta IRA Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

ini saya menyatakan bahwa:

elitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di
ultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera
ara

elitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun
ngan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan
a tidak tergolong *Plagiat*.

abila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan
nbatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali
ngajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar
nbali.

ian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun
lan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL



31094AEF854047740

5000
RUPIAH



Miska Khairani Hasibuan

hui oleh Ketua Program Studi
ikan Akuntansi

Mulyani Sihotang, M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Miska Khairani Hasibuan
N.P.M : 1402070126
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Bukti Transaksi Dengan Kemampuan Menganalisis Melalui Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Siswa Smk Swasta Ira Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
02 Maret 18	Penyusunan bab I Data diri tabel disesuaikan.	
8/3-2018	Perbaikan Hasil penelitian tabel dengan grafik hands Bmna Intang Dibicarakan secara dengan alpa yang diarah. Bukti pada siklus I maupun pada siklus II perbaikan alpa DAB TV.	
15/3-2018	Perbaikan hasil penelitian nya - Bmna dengan yg tata -	
19/3-2018	Perbaikan lembar observasi kan hasil penelitian dengan metode penelitian	
24/3-2018	Acc - selesai bimbingan	

Medan, Maret 2018

Dosen Pembimbing

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

(Dra. Fatmawarni, MM)

ABSTRAK

Miska Khairani Hasibuan (1402070126) : “Meningkatkan Hasil Belajar Bukti Transaksi Dengan Kemampuan Menganalisis Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Siswa SMK Swasta IRA Medan Tahun Peajaran 2017/2018”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Rendahnya Tingkat Analisis siswa dan Hasil Belajar siswa kelas X SMK Swasta Ira Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Ira Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Ira Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. semester genap. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi.

Tes yang digunakan adalah Essay test. Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil belajar pada tes awal (pretest) dengan 16,67% yang tuntas dengan nilai rata-rata 60,93.

Data posttest siklus I dengan nilai rata-rata 68,33 hanya 46,67% siswa yang memenuhi ketuntasan. Sedangkan data posttest II dengan rata-rata nilai hasil belajar 80,17 dengan nilai ketuntasan 86,67%. Berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari posttest siklus I dan siklus II sebesar 40%. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa 36,67% (siklus I 23,33% sedangkan siklus II 60%).

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan berpikir analisis siswa 20% (siklus I 33,33% sedangkan siklus II 53,33%). Dari perolehan hasil belajar siswa dan lembar observasi, disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Pembelajaran *Picture and Picture* pada materi tentang Dokumen/bukti transaksi di kelas X SMK Swasta Ira Medan T.P 2017/2018 dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci : Kemampuan menganalisis, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Picture and Picture

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat beriringkan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Bukti Transaksi Dengan Kemampuan Menganalisis Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Siswa SMK Swasta Ira Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada **Ayahanda tercinta Koslan Hasibuan dan Ibunda Megawati Harahap** yang telah memberikan doa dan semangat yang luar biasa kepada saya, mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang kepada saya, serta pengorbanan yang tulus tak terbatas kepada saya baik secara moril maupun materil. InsyaAllah saya akan memberikan yang terbaik nantinya. Terimakasih juga kepada kakak dan abang saya **Nurhafia Hsb, Romaito Hsb, Ajuar Hamid Hsb**, dan adik-adik saya **Ardison Hsb, dan Arpin Hsb** atas dukungan dan kasih sayangnya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang penuh untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Agusani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Faisal Rahman Dorongan SE.M.Si** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Fatmawarni, MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membantu, memberikan arahan dan pandangan dalam penulisan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
6. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi** Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para Staf Administrasinya yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak **Agus Mulia Harahap, ST** selaku Kepala Sekolah SMK Swasta Ira Medan yang telah memberikan izin riset kepada penulis serta Ibu **Frierita Pane SE** selaku Guru Bidang Studi yang telah membimbing penulis selama riset.

8. Buat sahabat-sahabat terbaikku Nina Ismaya, Mirna Maftayuna, Yeni Sundari, Monika Bu'ulolo, Cut Tiara Permata Sari, Lenni Apriani Hasibuan, dan Indah Paramitha.
9. Untuk teman-teman sekelas penulis B Pagi Pendidikan Akuntansi stambuk 2014 Pendidikan Akuntansi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha, dukungan, bantuan dan motivasi akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita penulis dan pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

MISKA KHAIRANI HSB
NPM : 1402070126

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Kemampuan Menganalisis	8
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i>	11
3. Hakikat Hasil Belajar	20
4. Materi Pembelajaran	25
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
1. Subjek Penelitian	39
2. Objek Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Defenisi Operasional	39
E. Prosedur Penelitian	41
F. Instrumen Penelitian	48
1. Tes Tertulis.....	48
2. Observasi	50
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	55
1. Idensitas Sekolah	55
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMK Ira	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
C. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Kondisi Awal	58
2. Deskripsi Siklus I	62
3. Deskripsi Siklus II	72

D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jenis-jenis Dokumen Transaksi	28
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	42
Gambar 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal	60
Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Test Awal	61
Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	66
Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I.....	67
Gambar 4.5 Persentase Observasi Hasil Tindakan Kelas Siklus I	71
Gambar 4.6 Hasil Belajar Siklus II.....	76
Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II.....	77
Gambar 4.8 Persentase Hasil Observasi Tindakan Kelas Pada Siklus II	82
Gambar 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II.....	88

DAFTAR TABEL

.....	
Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi	4
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 3.2 Rencana Tindakan Kelas Siklus I	44
Tabel 3.3 Rencana Tindakan Kelas Siklus II.....	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal	48
Tabel 3.5 Indikator Kemampuan Menganalisis	49
Tabel 3.6 Format Observasi Kemampuan Menganalisis	50
Tabel 3.7 Kriteria Kemampuan Menganalisis	50
Tabel 3.8 Kriteria Hasil Belajar Siswa	51
Tabel 3.9 Lembar Observasi Tindakan Kelas	51
Tabel 4.1 Nilai Post Test Awal	59
Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Tes Awal	60
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	65
Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I	66
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kemampuan Menganalisis Siklus I	68
Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Mengumpulkan Informasi Siklus I.....	68
Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Bukti Transaksi I.....	69
Tabel 4.8 Hasil Kemampuan Menentukan Pilihan-pilihan	69
Tabel 4.9 Hasil Kemampuan Memeriksa Kembali	70
Tabel 4.10 Hasil Observasi Tindakan Kelas Pada Siklus I	70
Tabel 4.11 Hasil Post Test Siklus II.....	76

Tabel 4.12 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	77
Tabel 4.13 Hasil Kemampuan Menganalisis Siklus II	79
Tabel 4.14 Hasil Kemampuan Mengumpulkan Informasi Siklus II.....	79
Tabel 4.15 Hasil Kemampuan Mengidentifikasi Bukti Transaksi II.....	80
Tabel 4.16 Hasil Kemampuan Menentukan Pilihan Siklus II.....	80
Tabel 4.17 Hasil Kemampuan Memeriksa Kembali Siklus II	81
Tabel 4.18 Hasil Lembar Observasi Tindakan Kelas Siklus II.....	81
Tabel 4.19 Hasil Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	88
Tabel 4.20 Hasil Kemampuan Menganalisis Siswa Siklus I dan II	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 Soal Post Test Siklus I
- Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I
- Lampiran 6 Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 8 Nilai Test Siklus I
- Lampiran 9 Nilai Test Siklus II
- Lampiran 10 Lembar Kemampuan Menganalisis Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 11 Lembar Kemampuan Menganalisis Siswa Pada Siklus II
- Lampiran 12 Lembar Observasi Tindakan Kelas Pada Siklus I
- Lampiran 13 Lembar Observasi Tindakan Kelas Pada Siklus II
- Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 15 Surat Izin Riset
- Lampiran 16 Surat Balasan Riset
- Lampiran 17 K1
- Lampiran 18 K2
- Lampiran 19 K3
- Lampiran 20 Pengesahan Proposal
- Lampiran 21 Lembar Berita Acara Seminar
- Lampiran 22 Lembar Keterangan Seminar

Lampiran 23 Lembar Pernyataan

Lampiran 24 Lembar Bimbingan Proposal

Lampiran 25 Lembar Bimbingan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh suatu bangsa dan negara dalam membangun watak, pengetahuan, sifat, nilai keterampilan dan perilaku setiap anak bangsa agar menjadi manusia pembangunan. pendidikan yang berhasil harus didukung oleh perubahan dan pembaharuan dalam unsur – unsur pendidikan.

Unsur pendidikan yang memerlukan perubahan dan pembaharuan adalah siswa, guru, alat, pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pelajaran, dan lingkungan pendidikan yang saling terkait dalam mencapai hasil pendidikan secara optimal.

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui anugerah akal yang telah diberikan kepada setiap pribadi sejak ia lahir ke dunia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan saat ini harus mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Menjadi manusia seutuhnya tidak hanya berpengetahuan akan tetapi juga mampu berkembang berdasarkan nilai etis moral dan beradab.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Menjadi pendidik dan pengajar di dalam kelas melalui pendekatan pembelajaran yang memungkinkan dalam rangka mencapai keberhasilan siswa. Walaupun kurikulum secara sempurna disajikan, sarana prasarana sekolah serba canggih, apabila tidak di dukung kemampuan guru mengoperasionalisasikan unsur tersebut, maka proses pembelajaran belum bisa dinilai baik.

Oleh sebab itu, kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak bisa diabaikan. Selain memberikan motivasi kepada siswa berdasarkan pengembangan minat mereka, sekolah juga harus memperhatikan motivasi dan minat guru sehingga dapat tercapai hasil belajar yang baik.

Pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru mempunyai kompetensi dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, mampu meningkatkan kemampuan menganalisis siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antara bagian tersebut, melihat penyebab – penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen – argumen yang menyokong suatu pernyataan.

Oleh karena itu, guru harus melakukan upaya-upaya pembelajaran yang mampu memperbaiki hasil belajar siswa. Salah satu upayanya yaitu guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi dan model pembelajaran yang dianggap cocok dengan perkembangan siswa. Dengan kata lain, guru dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dimana guru harus mampu mengembangkan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak ketinggalan dengan pendidikan yang semakin maju dan tercapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran akuntansi kelas X SMK IRA MEDAN, ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran akuntansi yang bersumber dari guru maupun siswa, dari hasil wawancara dengan guru ekonomi, diperoleh data bahwa gejala yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran akuntansi adalah siswa 'malas berpikir'

Hal ini terlihat guru memberikan pertanyaan yang bersifat alalistik dan membutuhkan pengembangan daya pikir. Dimana siswa hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pendapat tersebut, selain itu kelas tersebut masih kurang aktif ketika proses pembelajaran, guru menerangkan dan siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat sehingga dalam pembelajaran tersebut guru yang paling dominan aktif dalam proses pembelajaran.

Masalah yang paling sering terjadi disekolah yang mengakibatkan siswa kurang mampu menganalisis suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru, yaitu

ketika guru hanya memberikan pertanyaan tanpa memberikan gambaran tentang materi yang dipelajari, maka dari hal tersebut akan membuat siswa malas berpikir analisis. Sebagai contoh ketika belajar tentang materi bukti transaksi dimana guru hanya memberikan atau menjelaskan tentang transaksi-transaksi saja yang terjadi dalam perusahaan, tanpa memperlihatkan bagaimana bentuk- bentuk dokumen transaksi yang telah dipelajari, hal ini mengakibatkan siswa kurang mampu dalam berpikir analisis.

Tetapi fakta dilapangan memunjukkan hal yang sebaliknya, hasil belajar siswa masih relatif rendah. Hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2017, dengan guru bidang akuntansi, menunjukkan hasil pembelajaran mengenai kemampuan menganalisis dokumen transaksi akuntansi masih rendah.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan sipeneliti data dibawah ini menunjukkan perolehan hasil belajar siswa kelas X SMK IRA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK SWASTA IRA MEDAN
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	7 Orang	23,33 %	Lulus
2	< 75	23 Orang	76,67 %	Tidak Lulus
Jumlah Siswa		30 Orang	100 %	

Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas X SMK IRA MEDAN T.P 2017/2018

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa kondisi hasil belajar siswa kelas X SMK IRA Medan tentu masih menimbulkan gambaran negatif terhadap

proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi yang selama ini dilaksanakan di kelas.

Oleh karena itu, guru harus melakukan upaya – upaya pembelajaran yang mampu atau dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Hasil belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku atas penampilan, dengan serangkaian kegiatan siswa misalnya dengan membaca, mengamati, menganalisis, mendengarkan, meniru dan keaktifan dalam kelas. Hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor- faktor berikut :

1. Faktor *raw input* (faktor internal siswa), di mana setiap anak memiliki kondisi berbeda- beda secara sosiologis dan psikologis.
2. Faktor *enviromental input* (faktor eksternal),yakni faktor lingkungan baik secara alami maupun pada lingkungan sosial.
3. Faktor *instrumental input* sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi kurikulum, program / bahan pengajaran, sarana dan fasilitas guru.

Dengan demikian dibutuhkan model atau cara yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebagai prestasi nyata secara terukur. Salah satu cara dan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan menganalisis pembelajaran adalah model pembelajaran *Picture and picture* yang diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Dokumen Transaksi dengan Model Kooperatif Tipe Picture and picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Smk Ira Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi belajar siswa
3. Siswa kurang mampu menganalisis pada proses pembelajaran
4. Media belajar yang digunakan selama proses pembelajaran masih konvensional
5. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi penelitian, maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini ” Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada materi dokumen transaksi di kelas X Smk Ira Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model pembelajaran *Picture and picture* yang diterapkan di SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dokumen transaksi di SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Penerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dokumen transaksi pada siswa kelas X Smk Ira Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Penerapkan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Smk Ira Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti tentang model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menganalisis dokumen transaksi dan hasil belajar siswa khususnya bidang akuntansi.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dokumen transaksi dan hasil belajar siswa dan sebagai bahan masukan agar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan agar lebih meningkat kinerja guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai Sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritas

1. kemampuan menganalisis

1.1 Pengertian Kemampuan Analisis

Kemampuan Analisis merupakan untuk menguraikan elemen, unsur, faktor, dan sebab-sebab dari suatu fenomena atau kejadian (Munthe, 2009). Begitu juga siswa tidak pernah luput dari masalah yang dihadapinya dalam belajar. Masalah yang dimaksud disini adalah suatu kendala atau persoalan siswa dalam mempelajari materi yang harus dipecahkan dengan meningkatkan kemampuan berpikir analitis.

Menurut Sudijono (2009:51) “ Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya “. Dalam hal ini dapat dicontohkan peserta didik merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa dirumah, disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

Menurut Djamarah (2008:70) “berpikir analitis adalah berusaha mengenal sesuatu dengan cara mengenal sesuatu dengan cara mengenali ciri-ciri atau unsur-unsur yang ada pada sesuatu itu”.

Menurut Harsanto R (2005) menyatakan bahwa kemampuan analisis siswa adalah kemampuan siswa dalam menerangkan hubungan-hubungan yang ada dan mengkombinasikan unsur-unsur menjadi satu kesatuan. Kemampuan analisis artinya mampu memecah materi menjadi bagian-bagian pokok dan menggambarkan bagaimana bagian-bagian tersebut.

Dari pengertian kemampuan analisis yang dikemukakan diatas dapat mengenal sesuatu dengan mengidentifikasikan dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang lainnya untuk menemukan solusi dari suatu persoalan.

1.2 Indikator Kemampuan Analisis

Menurut Ross dalam (Rohayati, 2003:6) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan analisi siswa sebagai berikut:

1. Memberikan alasan mengapa sebuah jawaban atau pendekatan terhadap suatu masalah adalah masuk akal.
2. Menganalisis pernyataan-pernyataan dan memberikan contoh yang yang dapat mendukung atau bertolak belakang.
3. Mengguankan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan serta jawaban adalah benar.
4. Membuat dan mengevaluasi kesimpulan umum berdasarkan atas penyelidikan dan penelitian
5. Meramalkan kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai.
6. Mempertimbangkan validitas dari argumen dengan menggunakan berfikir induktif dan deduktif.

1.3 Pentingnya Kemampuan Analisis

Kemampuan analisis penting dimiliki siswa karena siswa akan mampu mendudukan situasi, masalah, subjek, atau keputusan pada pemeriksaan yang mendalam. Siswa yang memiliki kemampuan analisis dapat menguji pernyataan berdasarkan standar objektif dan dapat menekan akar permasalahan. Siswa juga dapat menimbang dan memutuskan atas dasar logika. Siswa dengan kemampuan analisis mampu membedakan hasil pemikiran analisisnya dengan perasaan dan prasangka yang ada pada dalam dirinya. Siswa yang memiliki kemampuan analisis dapat tekun, jujur, empati, dan mengakui keterbatasan diri atas pengetahuan.

Menurut (Kemdikbud,2013) adalah Kemampuan analisis ini sangat penting dimiliki peserta didik. peserta didik diharuskan memiliki kemampuan analisis yang baik. Kemampuan analisis berada pada domain proses kognitif tingkat empat, setelah mengingat (C1), memahami (C2), dan Mengaplikasikan (C3).

Menurut McDonald (2012), materi pembelajaran tidak lebih penting dari pada kemampuan kita menganalisis materi yang telah ada. Karna pada saat ini kita hidup dizaman dengan teknologi informasi yang sangat maju. Oleh karna itu kemampuan analisis yang tinggi harus dimiliki oleh tiap individu guna untuk dapat membedakan informasi yang benar dan salah

1.4 Cara Mengukur Kemampuan Analisis Siswa

Pengukuran kemampuan analisis siswa dapat diketahui melalui kata kerja Operasional (KKO) Taksonomi Bloom. Kata Kerja Operasional memiliki karakteristik dapat diukur, dievaluasi, dan dibuktikan. KKO kemampuan analisis meliputi : Membandingkan, mempertentangkan, memisahkan, menghubungkan, membuat diagram, menunjukkan hubungan, dan mempertanyakan (Munthe, 2009).

Menurut Anderson & Krathwohl 2010 adalah Kemampuan analisis diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu membedakan, mengorganisasikan, dan mendistribusikan.

Kemampuan analisis dapat diukur menggunakan Tes Esai dengan kata pertanyaan seperti (Munthe, 2009):

- Ø Uraikanlah unsur-unsur, hubungkanlah
- Ø Jabarkan, bedakanlah, tunjukkan hubungan, apa motif, buatlah skema/diagram
- Ø Bandingkanlah, pertentangkanlah, dan identifikasi ide utama.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and picture*

2.1 Pengertian Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebagai suatu rencana yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam kegiatan tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik.

Suyanto (2013:134) Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dalam aktivitas belajar mengajar.

Menurut Imas Kurniasih (2015:44) model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih, dan saling asuh. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.

Menurut Suprijono (dalam Miftahul 2014:236) *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dimana gambar yang diberikan kepada peserta didik harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses dalam pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan power point dan lain sebagainya.

Menurut Shoimin (2014:122) model pembelajaran *Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan di pasang/diurutkan menjadi logis.

Pembelajaran modern memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri seperti yang telah dikemukakan diatas adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Menurut Pramita (12 Februari 2016) “Model Pembelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karton dalam ukuran besar.” Selanjutnya Herdy (13 Februari 2016) menyatakan model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mampu mengurutkan gambar secara sistematis sesuai dengan materi yang disajikan.

Adapun menurut Istarani (2012:7) bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan:

Suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya. Jadi bahan utamanya dari penggunaan model *picture and picture* adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir logis dan sistematis melalui penggunaan media gambar yang berkaitan dengan materi

pembelajaran. Siswa juga akan merasa senang belajar karena seperti merasakan langsung terjun kelapangan dalam mempelajari materi yang diajar oleh guru.

Dengan kata lain penggunaan media gambar menjadi faktor utama dalam model pembelajaran *picture and picture* ini. Sehingga sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah harus menyiapkan gambar semenarik mungkin, baik yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu atau power point.

Prinsip pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* Handayani (22 Februari 2016) yaitu sajian informasi kompetensi, sajian materi diperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi, siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai dengan materi bahan ajar, menyimpulkan, refleksi, evaluasi dan refleksi.

2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah- langkah khusus yang diterapkan dalam kegiatan model pembelajaran *picture and picture* menurut Triyanto (2009:282) dapat dirinci sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang/menurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan sistematis

5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Berdasarkan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Guru menyimpulkan dan merangkum materi pelajaran.

Dari langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* diatas dapat diuraikan lebih jelas. Pada langkah yang pertama guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana materi yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar, sehingga sampai sejauh mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat dicapai peserta didik.

Selanjutnya pada langkah kedua penyajian materi sebagai pengantar merupakan sesuatu yang penting, karena disini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sini, karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa selama ini belum siap dengan motivasi dan teknik yang ada dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Pada langkah ketiga dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temanya. Dengan picture atau gambar yang ditampilkan oleh guru, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Pada langkah yang keempat dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada kemudian diurutkan oleh siswa.

Pada langkah kelima mengajak siswa menemukan tuntutan kompetensi dasar dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa atau teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam proses belajar mengajar semakin menarik.

Langkah keenam dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan terhadap hal yang harus dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Setelah langkah-langkah diatas telah dilaksanakan, langkah terakhir yang harus dilaksanakan guru adalah menyimpulkan materi pembelajaran. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Begitu juga halnya dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Menurut Istarani (2012:7) Langkah- langkah model *Picture and picture* adalah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan dengan materi
4. Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut

6. Darialasan/urutangambar tersebut memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan/rangkuman

Menurut Imas Kurniasih (2015:46) langkah-langkah *picture and picture* adalah :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyampaikan pengantar pembelajaran
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan
4. Siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan logis urutan yang gambar
6. Setelah gambar menjai urut, guru harus bisa menambahkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

2.3 Kelebihan dan Kelemahan *Picture and picture*

Namun satu hal yang penting adalah model pembelajaran apapun yang digunakan oleh seorang guru tersebut mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat untuk materi tertentu.

Menurut Istarani (2012:8) **Kelebihan** Model Pembelajaran *Picture and Picture* antara lain :

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa
2. Melatih berpikir logis dan sistematis dan siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang sudah disediakan oleh guru
3. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.”

Tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan tanpa memiliki suatu kelemahan dalam penerapannya dalam proses kegiatan belajar mengajar, kelemahan dalam suatu model pembelajaran dapat mengakibatkan berbagai hal yang sering muncul akibat kurangnya perhatian guru dalam mengkaji apakah model tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan

Menurut Istarani (2012:8) **Kelemahan** Model Pembelajaran *Picture and Picture* antara lain :

1. Memakan banyak waktu
2. Tidak semua materi disajikan dalam bentuk gambar
3. Guru khawatir akan terjadi kekacauan dikelas
4. Dibutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai”.

Menurut Yusnaldi (2013:7) prinsip dasar dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

1. Setiap kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama
3. Setiap kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya
4. Setiap kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi
5. Setiap kelompok (siswa) membutuhkan keterampilan
6. Setiap kelompok (siswa) akan diminta pertanggung jawaban

Menurut Subrijono (2009:125) penggunaan gambar yang baik dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi antara lain :

1. Harus Otentik : Guru tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti melihat benda sebenarnya
2. Sederhanan : Komposisi hendaknya cukup dan jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok yang terdapat dalam gambar
3. Sebagai media yang baik : Gambar hendaknya bagus dari segi seni.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berpikir logis dan sistematis melalui penggunaan media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang ditampilkan semenarik mungkin dalam bentuk kartu. Jadi pembelajaran yang berlangsung akan membuat hasil belajar siswa akan meningkat seiring siswa lebih banyak terlibat saat pembelajaran.

2.3 Manfaat dan Tujuan *Picture and Picture*

- a. Manfaat model *picture and picture* bermafaat untuk:
 - Membantu guru dalam proses menyampaikan materi ajar
 - Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar
 - Mampu merangsang semangat peserta didik dalam proses belajar
 - Memudahkan peserta didik untuk mengerti materi ajar
 - Mampu menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Tujuan model *Picture and picture* yaitu:
 - Mempermudah guru dalam proses pengajaran
 - Memudahkan peserta didik untuk mengingat konsep-konsep atau materi yang diajarkan
 - Merangsang minat belajar peserta didik
 - Mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman

3. Hakikat Hasil Belajar

3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar mengajar disebut hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik apabila dibandingkan sebelum belajar. Tingkat perkembangan itu dapat dilihat pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sudut pandang guru hasil belajar apabila sudah terselesainya bahan pembelajaran.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2006:3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Menurut Iskandar (2009:179) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sarwiati (2008) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh anak atau siswa setelah melakukan aktivitas belajar dengan suatu evaluasi yang memadai.

Hamalik (2006:155) menyatakan “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan”.

Menurut Sudjana (dalam www.pendidikanekonomi.com) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Winkel (dalam, purwanto 2011:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Purwanto (2011:54) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Gegne (dalam Dr. Purwanto,2011:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori ada di lingkungan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar siswa berkaitan dengan hasil belajar. Se jauh mana siswa belajar dan bagaimana perkembangan yang dapat diperoleh siswa. Maka untuk mengetahuinya diperlukan suatu penilaian, pengukuran dan juga evaluasi yang biasanya dapat menghasilkan nilai belajar, nilai tugas. Dengan adanya hasil belajar yang diperoleh siswa akan dapat diketahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai.

Menurut Sudjana (2009:22) berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, efektif, psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan, mengamati

Taksonomi Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Bloom (dalam Purwanto 2011:50-51) membagi dan menyusun secara hirarki tingkatan hasil belajar kognitif tersebut, yaitu :

1. Menghafal (C1) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta-fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah.
2. Pemahaman (C2) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya.

3. Penerapan (C3) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya untuk memecahkan masalah.
4. Analisis (C4) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya kedalam unsur-unsur
5. Sintesis (C5) adalah kemampuan memahami dan mengorganisasikan bagian-bagian dalam kesatuan
6. Evaluasi (C6) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilainnya.

Taksonomi Hasil Belajar Efektif Bloom hasil belajar efektif menjadi 5 tingkatan, yaitu :

1. Penerimaan (receiving) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
2. Merespon (responding) adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi
3. Penilaian (valung) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut
4. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nila-nilai yang dipilihna untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku
5. Internalisasi adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

Taksonomi hasil Belajar Psikomotorik mengklasifikasikan taksonomi hasil belajar psikomotorik sebagai berikut :

1. Persepsi adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah yakni membedakan gejala yang satu dengan yang lain
2. Kesiapan adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan
3. Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan
4. Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada contoh. Kemampuan dicapai dengan latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan
5. Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.
6. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan yang baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Maka disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik dalam proses pembelajaran yang dilalui.

3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi. Berbagai faktor mempengaruhi baik dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun faktor individu (faktor Eksternal). Disamping faktor yang dimiliki peserta didik. Juga ada faktor lain, yaitu motivasi belajar, minat dan perhatian sikap dan kebiasaan belajar, ketentuan sosial ekonomi, faktor fisik.

Menurut Slameto (2010:54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor Internal adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar faktor intern terdiri dari : 1. Faktor jasmani meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. 2. Faktor psikologi meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. 3. Faktor kelelahan meliputi: kelebihan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, faktor ini terdiri dari: 1.faktor keluarga meliputi: cara didikan orang tua, reaksi antar anggota keluarga, dan latar belakang kehidupan keluarga. 2. faktor sekolah meliputi : metode mengajar dan tugas dirumah. 3. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dalam bentuk masyarakat.

4. Materi Pembelajaran

4.1 Pengertian Bukti Transaksi

Transaksi adalah segala kegiatan atau aktifitas yang berhubungan dengan perubahan posisi keuangan. Aktivitas perusahaan yang dapat mengubah *assets*, *liabilty* atau *owner's equity*, seperti yang terjadi dalam contoh persamaan dasar akuntansi tersebut diatas, disebut transaksi.

Dalam pencatatan akuntansi segala aktivitas tersebut harus dicatat. Oleh karena sifatnya mengubah posisi keuangan, perlu adanya kehati-hatian dalam memberlakukan transaksi. Artinya setiap transaksi perlu dibuktikan. Bukti transaksi sangat diperlukan untuk memastikan keabsahan transaksi dibedakan menjadi dua :

1. Bukti Transaksi Intern

Bukti transaksi intern adalah bukti transaksi yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Misalnya : Faktur penjualan

2. Bukti Transaksi Ekstern

Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti ekstren. Misalnya : faktur pembelian serta kuitansi.

Menurut Sunarto Zulkifli(2003:10) dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Akuntansi Perbankan Syariah” menyatakan bahwa : “Secara umum transaksi dapat diartikan sebagai kejadian ekonomi / keuangan yang melibatkan paling tidak dua pihak (seseorang dengan seseorang atau beberapa lainnya) yang saling melakukan pertukaran, melibatkan dari dalam perserikatan usaha, pinjam meminjam atas dasar sama-sama suka ataupun atas dasar suatu ketetapan hukum atau syariah yang berlaku.

Menurut Skousen (2007:71) dalam bukunya yang berjudul “pengantar Akuntansi Keuangan” menyatakan bahwa : “Pertukaran barang dan jasa antara (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis.”

Dokumen Transaksi adalah alat yang sangat penting diperlukan saat kita melakukan transaksi keuangan contohnya saat seseorang atau perusahaan akan mengeluarkan atau menerima sejumlah uang dalam rangka pelunasan hutang maka, sebaiknya ada bukti transaksi yang menyatakan bahwa benar telah terjadi pelunasan hutang serta tertera nominal jumlah uangnya. Hal ini untuk mempermudah pelaporan keuangan dan pertanggung jawaban baik seseorang atau perusahaan.

4.2 Tujuan Bukti Transaksi adalah sebagai berikut :

1. Agar lebih mempermudah dalam pencatatan setiap transaksi yang terjadi
2. Bukti transaksi yang telah di gunakan untuk mencatat transaksi merupakan dokumen dasar bagi pencatatan laporan keuangan akuntansi.
3. Sehingga masing-masing dokumen memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan akuntansi

Secara khusus bukti transaksi dalam proses dan kegiatan akuntansi memiliki manfaat dan fungsi sebagai berikut :

1. Bukti transaksi dapat mengetahui pihak yang bertanggung jawab atas terjadinya transaksi
2. Bukti transaksi menjadi media yang berisikan data informasi keuangan
3. Bukti transaksi sebagai dasar untuk pencatatan akuntansi
4. Bukti transaksi dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan transaksi dalam bentuk tulisan
5. Bukti transaksi dapat menghindari duplikasi pada pengumpulan data keuangan.

4.3 Jenis-jenis Bukti Transaksi

1. Kuitansi

Kuitansi adalah tanda bukti terjadinya pembayaran yang ditandatangani oleh pihak penerima uang. Kuitansi harus dibubuhi materi pada jumlah tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Lembar Asli diserahkan kepada pihak yang membayar, sedangkan tembusan atau bagian potongannya bagi pihak penerima.

No. 005	PD. ANUGERAH
Sudah diterima dari	Jl. Poncol. No. 05 Kuitansi No.005
Banyaknya uang	Jatinegara
Untuk pembayaran	Sudah diterima dari
Jumlah	Banyaknya uang
	Untuk pembayaran
	Jumlah
Jkt 5/7/2010	Jkt 5/7/2010
H.Syukur	H.Syukur

Gambar 1.1 Contoh Kuitansi

2. Nota Kontan

Nota Kontan adalah tanda bukti pembelian barang secara tunai yang dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pembeli. Nota kontan dibuat minimal rangkap dua, aslinya diserahkan kepada pihak pembeli dan tembusannya disimpan penjual untuk bukti transaksi.

Toko Piranti		Nota Kontan		Tgl.4 Mei 2010	
Kios No.1027,Telp.3652752					
Proyek Senen Jakarta Pusat					
Kode	Nama Barang	Banyaknya	Harga Satuan Rp	Jumlah Harga Rp	
014	Jarum	2 dos	120.000.00	240.000.00	
023	Kancing	2 dos	120.000.00	240.000.00	
015	Benang	2 dos	120.000.00	240.000.00	
jumlah					
Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan atau ditukar. Hormat kami					
Terima kasih atas kunjungan Anda di balai ruko kami					
Ttd					
Ahmadi					

Gambar 1.2 Contoh Nota kontan

3. Faktur

Faktur adalah bukti jual- beli secara kredit yang dibuat oleh penjual.faktur asli diberikan kepada pemebli sebagai bukti pembelian kredit, sedangkan tembusannya atau copy-nya disimpan penjual sebagai bukti penjualan kredit.

PD. Anugrah 124 Jl. Poncol No.5 Telp. 4752231 Jatinegara			Faktur No.
<i>Yth. Rapi Tailor</i> <i>Jl. Percetakan Negara No.27</i> <i>Jakarta Pusat</i>			
Kuantitas	Jenis Barang	Harga Per Unit	Jumlah
5 buah	Mesin jahit singer	Rp 300.000.00	Rp.1.500.000.00
1 buah	Mesin obras	Rp 200.000.00	Rp. 200.000.00
1 buah	Mesin jahit Butterfly	Rp 275.000.00	Rp. 550.000.00
			Rp.2.250.000.00
Jakarta, 7 juni 2010 PD Anugrah Ttd (H. Syukur)			

Gambar 1.3 Contoh Faktur

4. Nota Kredit

Nota Kredit adalah surat bukti terjadinya pengutangan piutang usaha karena adanya pengembalian barang dagang atau penurunan harga karena terjadinya kerusakan atau kualitas barang yang dikirim tidak sesuai dengan yang dipesan. Nota kredit dibuat oleh penjual. Arti nota kredit adalah penjual mengkredit (mengurangi) piutang usaha yang akan ditagih ke pembeli. Lembar asli diberikan kepada pembeli, sedangkan tembusannya / copy-nya disimpan penjual.

PD. Anugrah Jl. Poncol No.5 Telp. 4752231 Jatinegara		Nota Kredit No. 013 Tgl. 18 juni 2010	
Yth. Rapi Tailor Jl. Percetakan Negara No.27 Jakarta Pusat			
Kuantitas	Jenis Barang	Harga Per Unit	Jumlah
1 buah	Mesin Jahit singer karena rusak	Rp 300.000.00	Rp. 300.000.00
			Rp. 300.000.00
Jakarta, 7 juni 2010 PD Anugrah Ttd (H. Syukur)			

Gambar 1.4 Contoh Nota Kredit

5. Nota Debit

Nota debit adalah surat bukti terjadinya pengurangan utang usaha karena adanya pengembalian barang dagang atau penurunan harga yang dibuat oleh pihak pembeli. Arti nota debit adalah mendebit (mengurang) utang usaha pembeli yang harus dilunasi. Lembar nota debit asli dikirimkan oleh pembeli kepada penjual bersamaan pengiriman kembali barang yang dibeli, sedangkan tembusannya copy-nya disimpan oleh pembeli sebagai arsip dan bukti pencatatan.

Rapi Tailor Jl. Percetakan Negara No. 27 Telp. 3754232 Jakarta Pusat
Kepada Yth. Toko Kencana Kios No. 101 Pasar Baru Jakarta Pusat

Kuantitas	Keterangan	Harga Per Unit	Jumlah
@50 m	Kain Famatex, warna tidak sesuai dengan pesanan	Rp 8.000	Rp 400.000
			Rp 400.000
Jakarta, 15 Juni 2010 Rapi Tailor Ttd (Ahmadi)			

Gambar 1.5 contoh nota debit

6. Cek

Cek adalah surat perintah dari pemegang rekening giro (penyimpan dana) kepada banknya supaya mengeluarkan sejumlah uang untuk diberikan kepada pembawa cek / pihak yang namanya dicantumkan dalam cek tersebut. Pemegang lembaran cek adalah pihak penerima pembayaran, sedangkan pihak yang dilakukan pembayaran menyimpan potongan cek. Cek sebenarnya bukan surat bukti, melainkan alat pembayaran. Oleh karena itu, pengeluaran cek harus disertai penerimaan kuitansi.

BANK BINA ARTA Cabang Tambun No. Rek. Giro: 31.43.2844.3 No. Cek AA 053 Tgl : Kepada :	<div style="text-align: center;">  </div> BANK BINA ARTA Cabang Tambun No. Rek. Giro: 31.43.2844.3 Atas penyerahan cek ini bayarlah kepada : Atau pembawa
---	---

Untuk :	Uang sejumlah :
Saldo :	<div style="border: 1px dashed black; padding: 5px; display: inline-block;"> </div>
Setoran :	
Pengambilan :	
Saldo :	
	Tanda tangan

Gambar 1.6 contoh Cek

7. Bilyet Giro

Bilyet giro adalah alat pembayaran kepada pihak lain dengan cara memindahkan saldo rekening bank pihak yang membayar kepada rekening pihak yang menerima. Seperti halnya cek, bilyet giro dibuat oleh pihak pembayar, pihak penerima bayaran menerima lembar bilyet giro, sedangkan pihak pembayar menyimpan potongannya yang harus disertai penerimaan kuintansi.

<p>BILYET GIRO NO. 02721/BRI</p> <p style="text-align: center;"><u>BANK RAKYAT INDONESIA</u> Cabang Bekasi</p> <p>Diminta kepada Saudara supaya pada tanggal 27 Juni 2004 memindahkan dana atas beban rekening kami kepada Rapi Tailor pada BCA cabang Jatinegara. Dengan permintaan saya Bank ini mengkreditkan rekening nasabah tersebut di atas sejumlah <u>Satu Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah.</u> <u>Rp 1.800.000</u></p> <p style="text-align: right;">Bekasi, 27 Juni 2010</p> <p style="text-align: right;">PT TRIJAYA</p>

Gambar 1.7 Contoh bilyet giro

8. Memo

Memo adalah bukti transaksi yang dibuat oleh pimpinan perusahaan untuk bagian-bagian lain di perusahaan tersebut yang berisi perintah pencatatan suatu kejadian.

Fa. Famili Jl. Raya Andalas 12	
Jakarta	MEMO
Kepada : Bagian Akuntansi	Dari : Manajer
Hal : Penyusutan	Tanggal : 1 April 2014
Harap disusutkan :	
1. Gedung 5% dari harga perolehan	
2. Peralatan kantor 10% dari harga perolehan	

Gambar 1.7 contoh Memo

B. Kerangka Konseptual

Kondisi awal saat pembelajaran materi tentang dokumen transaksi akuntansi kelas X masih kurang efektif, ada kecenderungan siswa atau peserta didik malas berpikir dan tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hal ini terlihat pada jawaban siswa yang hanya mengutip dari buku dan rendahnya argumentasi siswa ketika diskusi. Selain itu proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam materi tentang dokumen transaksi.

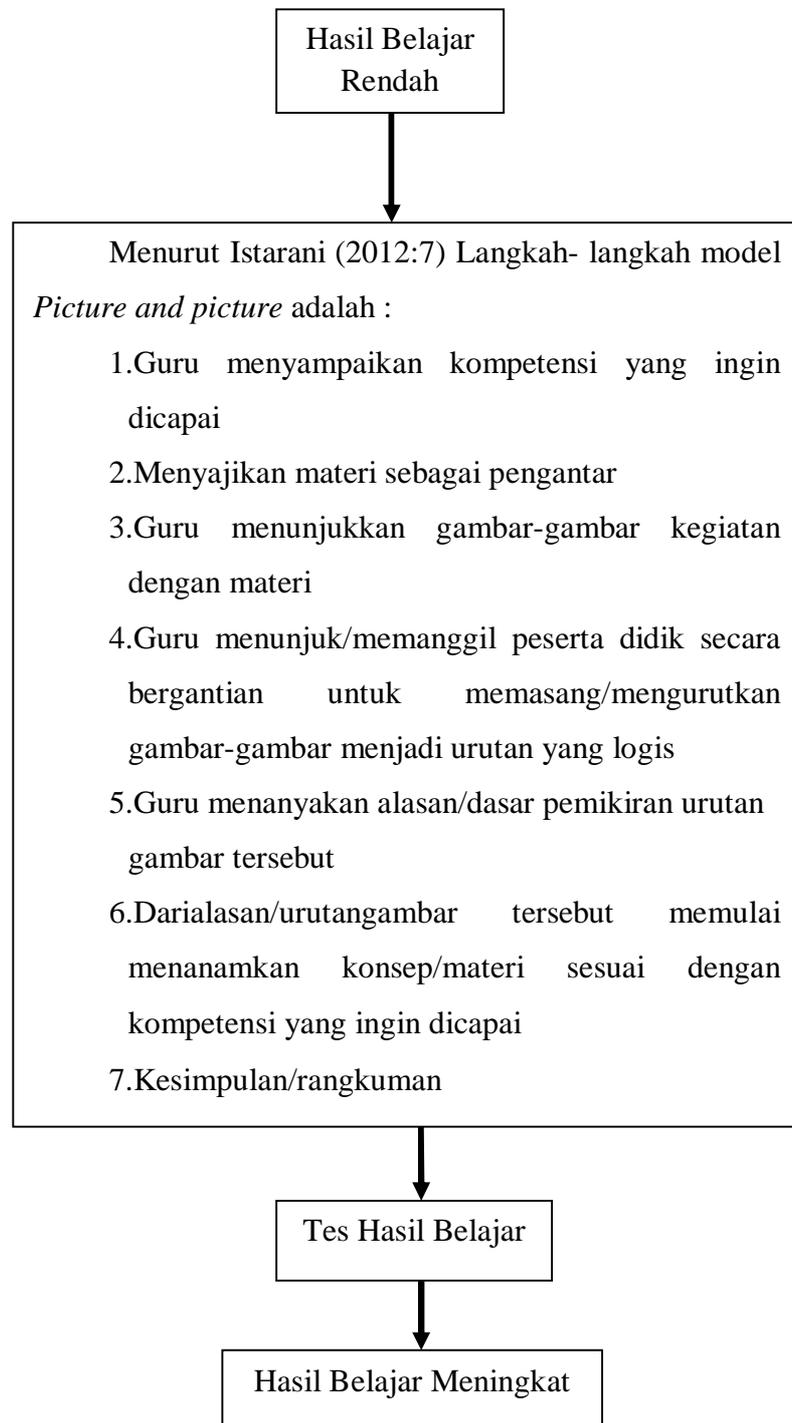
Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa yang termasuk didalamnya kemampuan analisis masalah dokumen transaksi. Model pembelajaran *picture and picture* mendorong siswa untuk mengenal dan cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Dengan demikian siswa

akan berusaha mengembangkan analisisnya dengan mengidentifikasi masalah kemudian mencari alternatif solusi pemecahan masalah dan membuat alternatif pilihan yang akan di pilih.

Dalam pembelajaran masalah dokumen transaksi siswa tidak hanya mempelajari teori, yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat menerapkan materi ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa perlu diperkenalkan pada masalah yang terjadi dalam dunia nyata sehingga siswa akan terlatih dalam mengidentifikasi dan mendiagnosis setiap permasalahan.

Model pembelajaran merupakan desain yang dibuat untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran *Picture and picture*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*, pendidik memberikan bekal kepada siswa tentang kemampuan untuk memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan Menganalisis dan hasil belajar siswa di SMK Swasta IRA Medan Tahun Pelajaran 2017/2018



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Setyosari (2016:146) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Berdasarkan teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada peningkatan kemampuan menganalisis siswa di SMK Swasta IRA Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture*".
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa di SMK Swasta IRA Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture*".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMK Swasta IRA medan Tahun Pembelajaran 2017 s/d 2018 yang beralamat Jl. Pertiwi No. 111/53/B Kel. Bantan, Kec. Medan Tembung.

1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■																	
3	Bimbingan Proposal			■	■																
4	Seminar Proposal					■	■														
5	Perbaikan Proposal							■													
6	Pelaksanaan Riset									■	■										
7	Pengolahan Data											■	■								
8	Penulisan Skripsi													■	■	■					
9	Pengesahan Skripsi															■	■				
10	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan menganalisis dan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti dimana. Diantaranya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *picture and picture*
2. Kemampuan *menganalisis Bukti Transaksi*
3. Hasil belajar Akuntansi

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Picture and picture*

Model Pembelajaran *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir logis dan sistematis melalui penggunaan media gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa juga akan merasa senang belajar karena seperti merasakan langsung terjun kelapangan dalam mempelajari materi yang diajar oleh guru.

Langkah- langkah khusus yang diterapkan dalam kegiatan model pembelajaran *picture and picture* dapat dirinci sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang/menurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan sistematis
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Berdasarkan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Guru menyimpulkan dan merangkum materi pelajaran.

2. Kemampuan Menganalisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya “.

Berpikir analitis adalah berusaha mengenal sesuatu dengan cara mengenal sesuatu dengan cara mengenali ciri-ciri atau unsur-unsur yang ada pada sesuatu itu”.

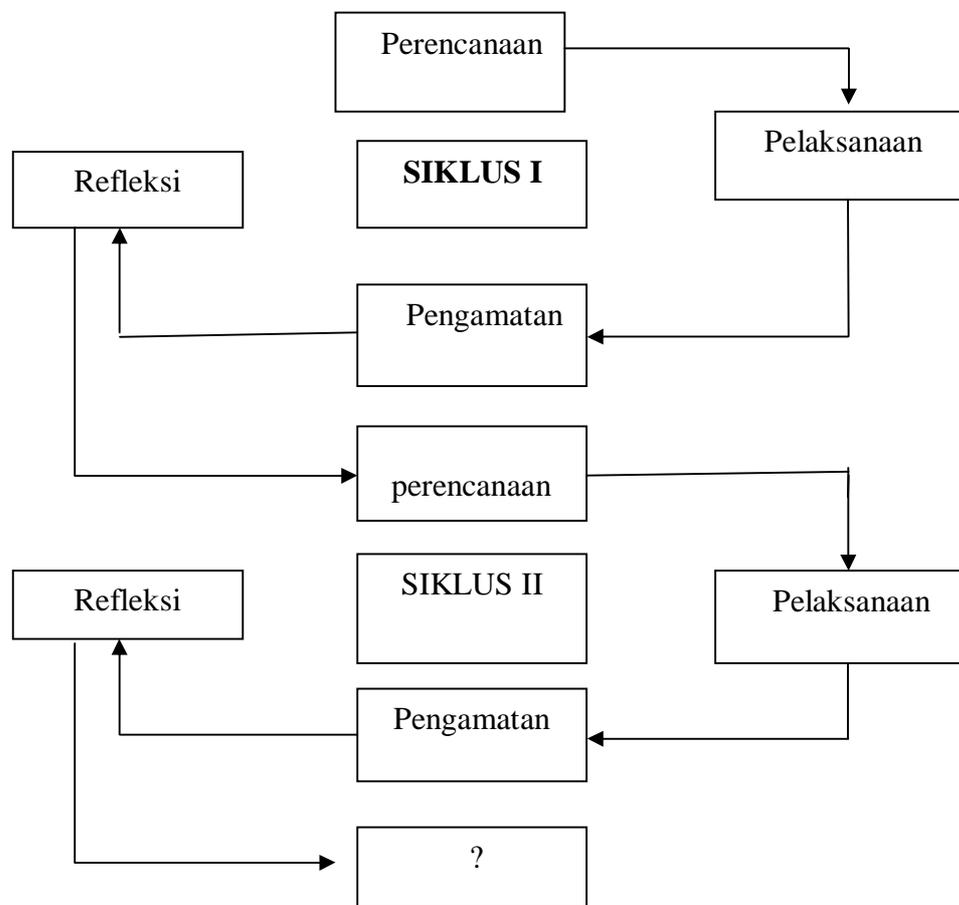
3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori ada dilingkungan.

Hasil belajar adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui naik atau turunnya perkembangan tingkat penguasaan siswa tersebut. Sehingga dengan adanya hasil belajar ini maka guru dapat merubah pola pembelajarannya agar dapat lebih meningkat lagi.

E. Prosedur penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Secara umum terdapat empat tahap yang dilakukan yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*action*), 3) Pengamatan (*observasi*) dan 4) Refleksi (*reflection*).



Gambar 4.1
Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-thap penelitian yang berupa suatu siklus sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan konsultasi dengan guru SMK Swasta IRA Medan mengenai keadaan belajar mengajar dan aktivitas siswa dikelas.

- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Penelitian materi pembelajaran dan menyiapkan sumber belajar.
- d. Menyusun format tes hasil belajar sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar.
- e. Menyiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran (*Dokumen Transaksi*)

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan peneliti, sedangkan guru mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung. Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada akhir pelaksanaan tindakan ini dilakukan evaluasi untuk melihat hasil yang telah dicapai melalui pemberian tindakan.

Tabel 4.2
Pelaksanaan Tindakan Kelas

SIKLUS I		
No	Tindakan	Output
1	Guru mengucapkan salam, kemudian mempersiapkan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi, pengarahan tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.	Siswa menjawab salam pembuka tersebut, dan pemahaman tentang tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar.
2	Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok kecil secara heterogen yang beranggotakan 4 - 5 orang	Terbentuk 6 kelompok dari 30 siswa
3	Guru menjelaskan materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Memahami materi yang diajarkan guru
4	Guru menerapkan model <i>Picture and picture</i> dimana siswa dibagi ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang	Terbentuknya 5 kelompok dari 30 siswa
5	Guru memberikan suatu masalah pada siswa	Siswa menganalisis masalah yang diberikan guru
6	Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang ada pada tugas belajar	Siswa memahami masalah yang ada pada tugas belajar
7	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dari buku dan internet dan menyusun pengetahuan mereka sendiri dan mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah	Masing-masing kelompok mencari bahan dan sumber-sumber yang terkait

8	Guru mengajukan pertanyaan (soal) kepada siswa	Tingkat kemampuan kelompok dalam mendiskusikan penyelesaian masalah yang telah dibuat
9	Guru memanggil salah satu kelompok untuk melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain berhak untuk memberi tanggapan atau komentar	Presentasi hasil diskusi
10	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan guru memberikan klasifikasi terhadap hal kurang dipahami oleh siswa dan guru membuat kesimpulan	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
11	Guru memberikan post test yang akan dikerjakan siswa pada kelompok masing-masing	Siswa mendapatkan permasalahan baru yang harus diselesaikan pada kelompok masing-masing.
12	Mengevaluasi hasil siklus 1	Hasil kemampuan penyelesaian materi dokumen transaksi berdasarkan model pembelajaran <i>picture and picture</i>
13	Mengadakan refleksi tindakan	Tingkat kemampuan menganalisis dokumen transaksi akuntansi

Tabel 4.2
Pelaksanaan Tindakan Kelas

SIKLUS II		
No	Tindakan	Output
1	Guru mengucapkan salam, kemudian mempersiapkan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi, pengarahan tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.	Siswa menjawab salam pembuka tersebut, dan pemahaman tentang tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar
2	Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok kecil secara heterogen yang beranggotakan 4 – 5 orang seperti yang ada pada siklus I	Terbentuk 6 kelompok dari 30 siswa
3	Guru menjelaskan materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Memahami materi yang diajarkan guru
4	Guru menerapkan model pembelajaran <i>picture and picture</i>	Penerapkan model pembelajaran <i>picture and picture</i>
5	Mengidentifikasi masalah baru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I	Masalah yang baru muncul
6	Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang ada pada tugas belajar	Siswa memahami masalah yang ada pada tugas belajar
7	Mengevaluasi hasil siklus II	Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama

		pelaksanaan tindakan II berlangsung serta menilai hasil tindakan sesuai format yang sudah dikembangkan
8	Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh	Peningkatan kemampuan siswa dalam model pembelajaran <i>picture and picture</i>

3. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi (tahap tindakan). Sasaran pengamatan adalah kemampuan menganalisis dalam menggunakan model *Picture and picture*. Pengamatan yang dilakukan merupakan pencatatan penting terhadap seluruh kegiatan dan penyempurnaan yang terjadi pada saat implementasi tindakan baik oleh guru maupun siswa.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan mempelajari data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemui dan dianjurkan. Data yang telah dicatat tiap langkah meliputi dan mengenai hasil dari pemahaman materi belajar. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan aspek yang terpenting dalam penelitian, sebab instrumen akan menentukan jenis dan bentuk yang dikumpulkan sehingga data tersebut betul-betul memenuhi kriteria suatu penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan atau pengukur tingkat kemampuan seseorang. Tes yang diberikan adalah tes uraian (essay tes) dan tes yang telah baku yaitu diambil dari buku teks yang telah sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Tabel 4.3
Kisi – kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator	C2	C3	C4	No. Item
1	Menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan bukti transaksi	Menjelaskan pengertian dokumen transaksi, faktur, dan memo.	3			1,8,10
2		Menggambar perbedaan faktur dan kuintansi		1		3
3		Menjelaskan fungsi dokumen dan rekening koran.	2			2,7
4		Menggambar jenis-jenis bukti transaksi	1			4
5		Menganalisis dokumen transaksi			1	5
6		Menggambar nota kredit dan nota debit			1	6
7		Menjelaskan perbedaan cek dan bilyet giro	1			9

Selanjutnya jumlah total skor dari setiap siswa dikonversikan kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang meningkatkan analisis, maka dalam penelitian ini langkah-langkah kemampuan analisis sebagai berikut:

Tabel 4.4
Indikator Kemampuan Analisis

Indikator	Kemampuan yang harus dimiliki siswa
1. Menganalisis tentang dokumen transaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali dokumen - Membantu mengenali dokumen
2. Mengumpulkan informasi tentang dokumen transaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui sumber informasi - Membedakan informasi yang relevan dan yang tidak relevan
3. Mengidentifikasi terjadinya dokumen transaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis informasi - Akibat apa yang terjadi
4. Menentukan pilihan-pilihan alternatif terhadap dokumen transaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi pilihan - Mengidentifikasi hasil
5. Memeriksa kembali	<ul style="list-style-type: none"> - Penyimpulan jawaban yang telah diperoleh dengan benar

Sumber: Menurut Rohayati, 2003:6

Tabel 3.5
Format Observasi Kemampuan Menganalisis

No	Nama Siswa	Aspek					Jumlah Skor	%	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1									
2									
3									
Dst									
Jumlah									

Keterangan :

1. Menganalisis tentang dokumen transaksi
2. Mengumpulkan informasi tentang dokumen transaksi
3. Mengidentifikasi terjadinya dokumen transaksi
4. Menentukan pilihan-pilihan alternatif terhadap dokumen transaksi
5. Memeriksa kembali

Tabel 4.5
Kriteria Tingkat Menganalisis

Rentang Skor	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat Analisis
62,6% - 81,25%	Analisis
43,76% - 62,5%	Cukup Analisis
25% - 43,75%	Kurang Analisis

Tabel 4.6
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval	Kriteria
86 – 100	Baik Sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
26 – 40	Gagal

Sumber : Purwanto :2011

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data untuk merekam seberapa jauh aspek tindakan yang telah dicapai yang dapat dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran. Hal yang diamati adalah tindakan guru dan siswa.

Adapun format yang akan dirancang untuk melaksanakan observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Observasi Tindakan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
Dst										

Keterangan :

a. Aspek yang dinilai

1. Siswa mempersiapkan alat tulis.

2. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru.
3. Memahami pelajaran.
4. Mengajukan atau menanggapi pertanyaan.
5. Memahami permasalahan yang diberikan oleh guru pada saat diberikan tugas.
6. Dapat memecahkan atau menyelesaikan masalah dan menentukan cara untuk menjawab permasalahan.
7. Menarik atau membuat kesimpulan.
8. Mengerjakan latihan-latihan yang diberikan.

b. Kriteria Skor

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

c. Kriteria Penilaian

28 - 32 : Sangat Baik

23 – 27 : Baik

18 – 22 : Cukup

0 – 17 : Kurang

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Menghitung Rata-Rata Kelas

Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

x : Nilai Rata - rata

$\sum f_i x_i$: jumlah semua nilai siswa

$\sum f_i$: Jumlah seluruh siswa

2. Menghitung Tingkat Kemampuan Analisis

Indikator kemampuan menganalisis diberi skor dengan mengubah skor

kualitatif menjadi skor kuantitatif, yakni mengubah opsi yang diperoleh dari lembar observasi dalam bentuk angka atau nilai. Penilaian ini menggunakan

skala likert yakni dengan menggunakan empat opsi yaitu:

- a. Sangat Analisis : Skor 4
- b. Analisis : Skor 3
- c. Cukup Analisis : Skor 2
- d. Kurang Analisis : Skor 1

Selanjutnya dihitung persentase penguasaan tes kemampuan menganalisis dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : Presentase Kemampuan Menganalisis

n : Jumlah Skor yang diperoleh

N : Jumlah Skor maksimal yang diharapkan

3. Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan kriteria tingkat ketuntasan minimum (KKM) di SMK Swasta

IRA Medan, sebagai berikut :

0% ≤ TK < 75% : Tidak Tuntas

75% ≥ TK ≥ 100% : Tuntas

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus :

$$D = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Dimana :

D : Prestasi kelas yang telah dicapai dengan daya serap ≥ 75%

X : Jumlah siswa yang telah dicapai dengan daya serap ≥ 75%

Xi : Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar jika kelompok secara klasikal tersebut mencapai 75%, maka ketuntasan telah terpenuhi. Dan berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Swasta IRA Medan menetapkan bahwa ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah nilai 75.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMK Swasta IRA Medan

Nama Sekolah	: SMK Swasta IRA Medan
NPSN	: 60726470
NSS	: 404.076.017.105
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Kota Medan
Kecamatan	: Medan Tembung
Desa / Kelurahan	: Bantan
Jalan Dan Nomor	: Jl. Pertiwi No. 111/53/B
Kode Pos	: 20224
Telepon	: 061-7365244
Fax	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Baik (B)
SK Pendirian Sekolah/SIOP	: 420/ 2343/ TPNP/ 09
Penerbit SK	: Hj. Mariama, SH
Tahun Berdiri	: 2010

Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hingga Siang Hari
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Perkotaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: \pm 1 Km
Jarak Ke Pusat Otda	: \pm 4 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kota

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Swasta IRA Medan

- Visi sekolah

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

- Misi sekolah

1. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
2. Mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan Profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta media pembelajaran yang interaktif.
3. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir kemasadepan.
4. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan dan life skill yang berguna dimasyarakat.

- Tujuan sekolah
 1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih.
 2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
 3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Ira Medan dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan Kemampuan Menganalisis dan hasil belajar siswa kelas X pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pada awal kegiatan penelitian, diberikan pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan akhir siklus diberikan postes sebanyak dua kali yaitu postes I dan postes II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan penilaian terhadap postes I dan postes II.

Sedangkan untuk melihat peningkatan kemampuan menganalisis siswa dapat dilihat dengan pengamatan langsung dalam kelas selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, dan apabila $\geq 70\%$ dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal dinyatakan belum terpenuhi.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan, yaitu kelas X akuntansi SMK Swasta Ira Medan.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* pada pokok Bahasan Bukti transaksi. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa dan guru, digunakan instrumen

berupa tes hasil belajar akuntansi, dimana tes ini terdiri dari dua tes yaitu pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan postest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan, serta observasi siswa digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa secara individu dan menyeluruh.

Hasil tes awal dari 30 siswa yang ada dikelas tersebut hanya ada 5 siswa yang tuntas atau yang mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimum. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar siswa hanya 16,67%.

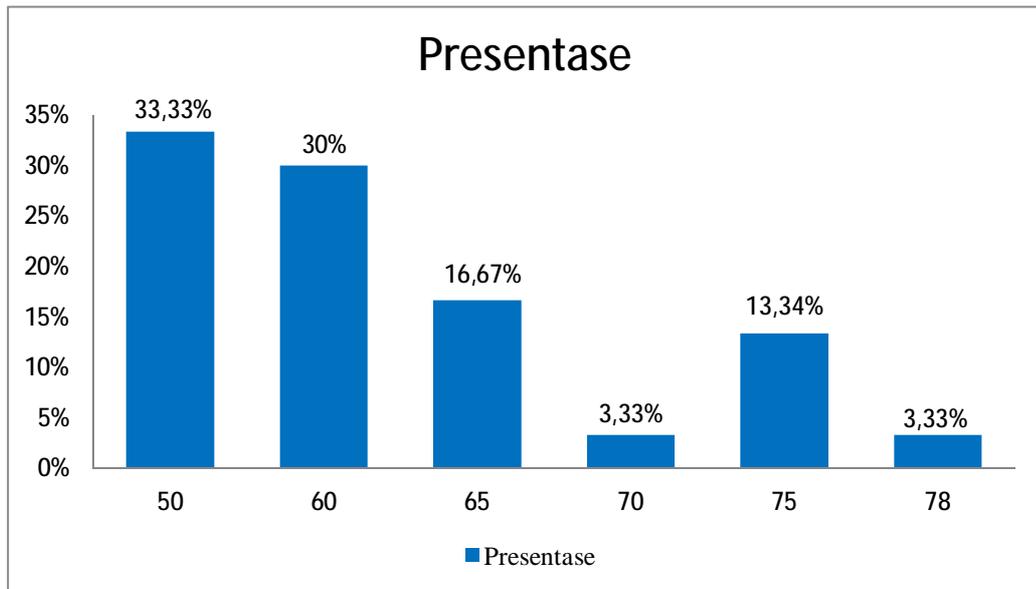
Adapun hasil belajar pada tes awal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai Test Awal

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	78	1	3,33 %
2	75	4	13,34 %
3	70	1	3,33 %
4	65	5	16,67 %
5	60	9	30%
6	50	10	33,33 %
	Σ	30	100 %

Dari data diatas dapat kita simpulkan, bahwa terdapat masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:



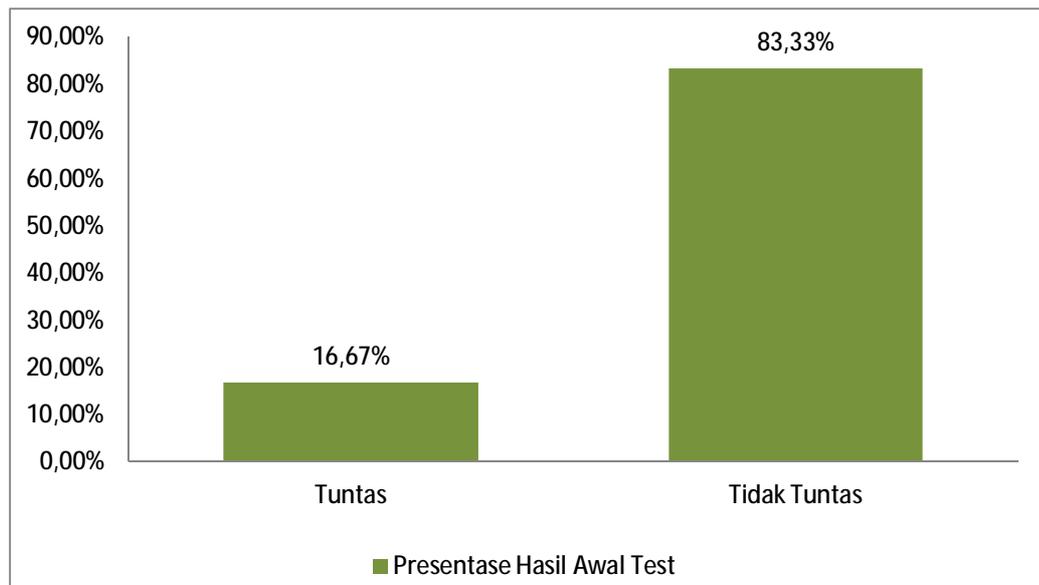
Gambar 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal

Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 4.2
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Test Awal

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	5	16,67 %	Tuntas
2	< 75	25	83,33 %	Tidak Tuntas
	Jumlah	30	100 %	

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Test Awal

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang mengikuti pretest, terdapat 5 (16,67%) siswa dengan kriteria tinggi , 15 (50%) siswa dengan kriteria sedang, 10 (33,33%) siswa dengan kriteria rendah dan tidak ada siswa dengan sangat baik dan kriteria gagal. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa pada test awal ini adalah berkaitan dengan Penyelesaian Dokumen/ bukti transaksi.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 orang siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Ira Medan, hanya 5 siswa (16,67%) yang tuntas belajar pada mata pelajaran Akuntansi, Sedangkan 25 orang siswa (83,33%) masih belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian dapat dinyatakan

bahwa kemampuan awal siswa masih belum memenuhi KKM yang ditetapkan disekolah tersebut.

Selanjutnya dari hasil pengamatan (observasi), peneliti melihat keaktifan yang sangat rendah pada setiap siswa. Kondisi awal kelas sebelum peneliti menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* peserta didik cenderung pasif dalam belajar. Kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pertanyaan, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Bila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* pada Pokok Bahasan Bukti Transaksi pada kelas X Akuntansi SMK Swasta Ira Medan.

2. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan data yang didapat sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru bidang studi akuntansi yaitu Ibu **Frierita Pane,SE. S.Pd** mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian ini, yang mana terdiri dari :

1. Menentukan waktu / jadwal penelitian sesuai dengan jadwal roster di kelas tersebut.
2. Melakukan penyesuaian materi.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Menyiapkan format observasi kemampuan menganalisis dan lembar observasi tindakan kelas.
5. Membuat tes tertulis yang terdiri dari 10 soal tentang bukti transaksi.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi pokok tentang dokumen transaksi. Siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan. Sebelum masuk ke siklus I guru terlebih dahulu memberikan pretest yang berbentuk lisan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari dan pre test ini juga akan dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Ø Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menertibkan siswa agar pada proses pembelajaran berlangsung siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Melakukan apersepsi dengan memberikan pretest yang berbentuk lisan kepada siswa.

Ø Kegiatan Inti (60 Menit)

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan beberapa gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan ini siswa diharapkan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran, siswa juga diharapkan berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, serta diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan secara bergiliran atau satu per satu. Setelah siswa maju kedepan, guru menyuruh siswa untuk mengurutkan dan menganalisis gambar-gambar yang telah disediakan atau disiapkan oleh guru yang sesuai dengan materi pelajaran yang berlangsung dan diurutkan menjadi urutan yang logis. Kemudian guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

Setelah soal dan jawaban dikumpul, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tersebut. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi. Guru bersama siswa menyiapkan jawaban akhir dari semua pendapat yang baru saja dilaksanakan.

Ø Kegiatan Penutup (15 Menit)

Dalam tahap ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk menanyakan apa saja yang belum mereka pahami. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar dapat dipelajari oleh siswa dirumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

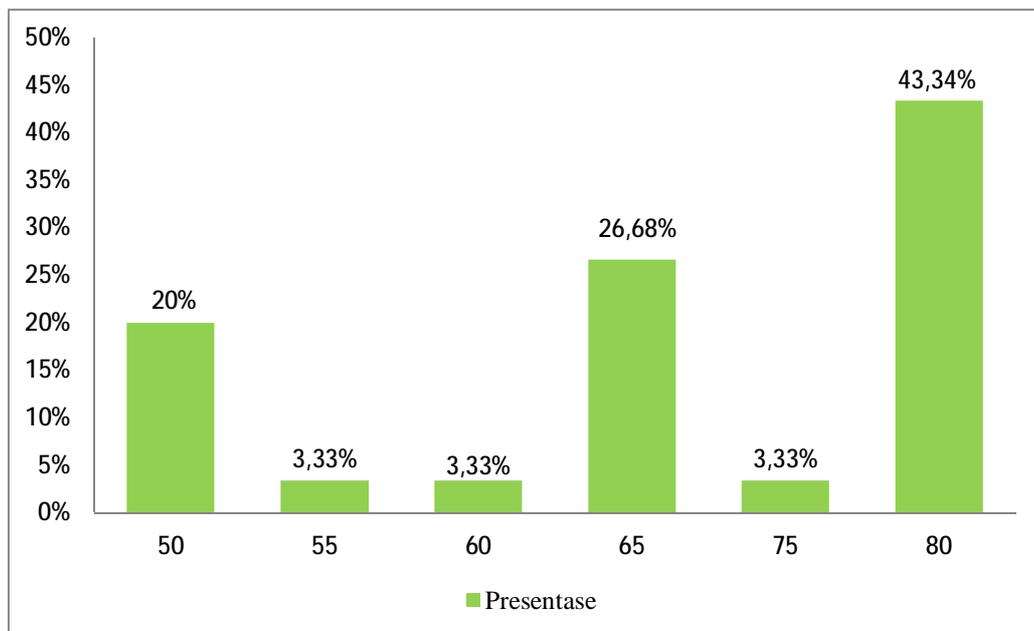
Berikut adalah hasil belajar siswa pada post test siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	persentase
1	80	13	43,34%
2	75	1	3,33%
3	65	8	26,68%
4	60	1	3,33%
5	55	1	3,33%
6	50	6	20%
	Σ	30	100%

Dari data diatas dapat kita simpulkan, bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:



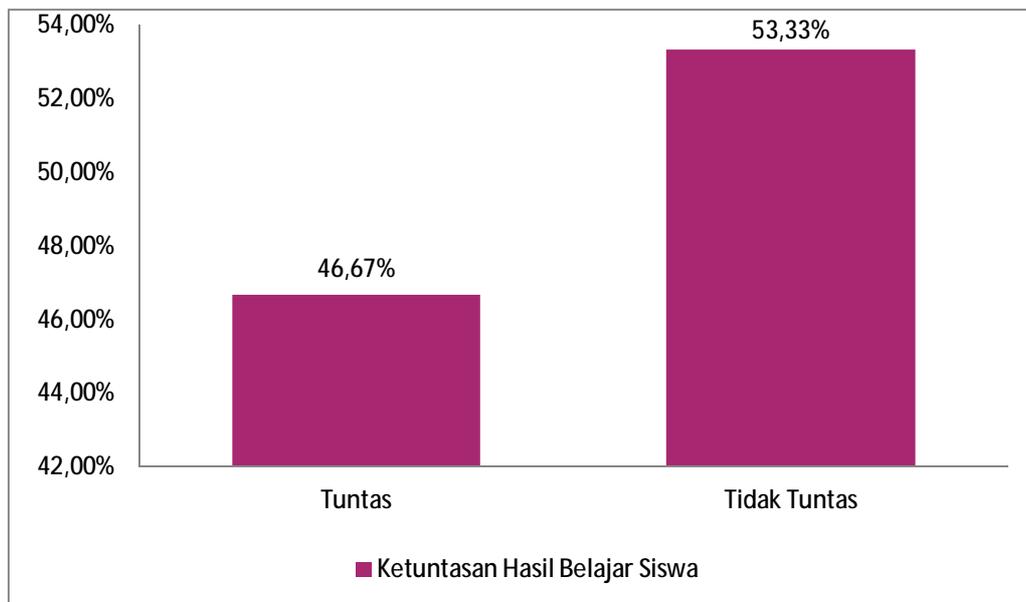
Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang mengikuti posttest I, terdapat 14 (46,67%) siswa dengan kriteria tinggi , 10 (33,33%) siswa kriteria sedang, 6 (20%) siswa dengan kriteria rendah dan tidak ada siswa dengan kriteria gagal. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I adalah berkaitan dengan Dokumen/bukti transaksi.

Tabel 4.4
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	14	46,67 %	Tuntas
2	< 75	16	53,33 %	Tidak Tuntas
	Jumlah	30	100 %	

Berikut adalah grafik yang menggambarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I :



Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

c. Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahap ini dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi (tahap tindakan). Sasaran pengamatan adalah kemampuan menganalisis siswa dalam menggunakan model *Picture and Picture* (pengamatan ini menggunakan format observasi kemampuan menganalisis) dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung (pengamatan ini menggunakan lembar observasi tindakan kelas). Pengamatan yang dilakukan merupakan pencatatan penting terhadap seluruh kegiatan dan penyempurnaan yang terjadi pada saat implementasi tindakan baik oleh guru maupun siswa.

Tabel 4.5

1. Hasil Observasi Menganalisis Tentang Dokumen Transaksi Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Analisis	6	26,67 %
2	Cukup Analisis	5	16,67%
3	Analisis	19	63,33%
4	Sangat Analisis	0	0%
	Jumlah	30	100%

Dari data hasil observasi kemampuan menganalisis dokumen transaksi siswa pada siklus I ini terdapat 0 (0%) siswa untuk kriteria sangat Analisis, 19 (63,33%) siswa untuk kriteria Analisis, 6 (26,67%) siswa untuk kriteria kurang analisis dan belum ada siswa untuk kategori sangat Analisis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analisis belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Tabel 4.6

2. Hasil Observasi Mengumpulkan Informasi Tentang Dokumen Transaksi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Analisis	8	26,67 %
2	Cukup Analisis	12	40%
3	Analisis	7	23,33%
4	Sangat Analisis	3	30%
	Jumlah	30	100%

Dari data hasil observasi kemampuan dengan indikator mengumpulkan informasi dokumen transaksi siswa pada siklus I ini terdapat 3 (10%) siswa untuk kriteria sangat Analisis, 12 (40%) siswa untuk kriteria Analisis, 7(23,33%) siswa

untuk kriteria cukup analisis dan 8 (26,67%) ada siswa untuk kategori kurang Analisis.

Tabel 4.7

3. Hasil Observasi Mengidentifikasi Terjadinya Dokumen Transaksi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Analisis	5	16,67 %
2	Cukup Analisis	9	30%
3	Analisis	12	40%
4	Sangat Analisis	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Dari data hasil observasi kemampuan dengan indikator mengumpulkan informasi dokumen transaksi siswa pada siklus I ini terdapat 4 (13,33%) siswa untuk kriteria sangat Analisis, 9 (30%) siswa untuk kriteria Analisis, 12 (40%) siswa untuk kriteria cukup analisis dan 5 (16,67%) siswa untuk kategori kurang Analisis.

Tabel 4.8

4. Hasil Observasi Menentukan Pilihan-pilihan Alternatif Terhadap Dokumen Transaksi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Analisis	8	26,67 %
2	Cukup Analisis	10	33,33%
3	Analisis	10	33,33%
4	Sangat Analisis	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Dari data hasil observasi kemampuan dengan indikator mengumpulkan informasi dokumen transaksi siswa pada siklus I ini terdapat 2 (6,67%) siswa untuk

kriteria sangat Analisis, 10 (33,33%) siswa untuk kriteria Analisis, 10 (33,33%) siswa untuk kriteria cukup analisis dan 8 (26,67)siswa untuk kategori kurang Analisis.

5. **Tabel 4.8**
Hasil Observasi Memeriksa Kembali

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Analisis	9	30%
2	Cukup Analisis	10	33,33%
3	Analisis	10	33,33%
4	Sangat Analisis	1	3,34%
	Jumlah	30	100%

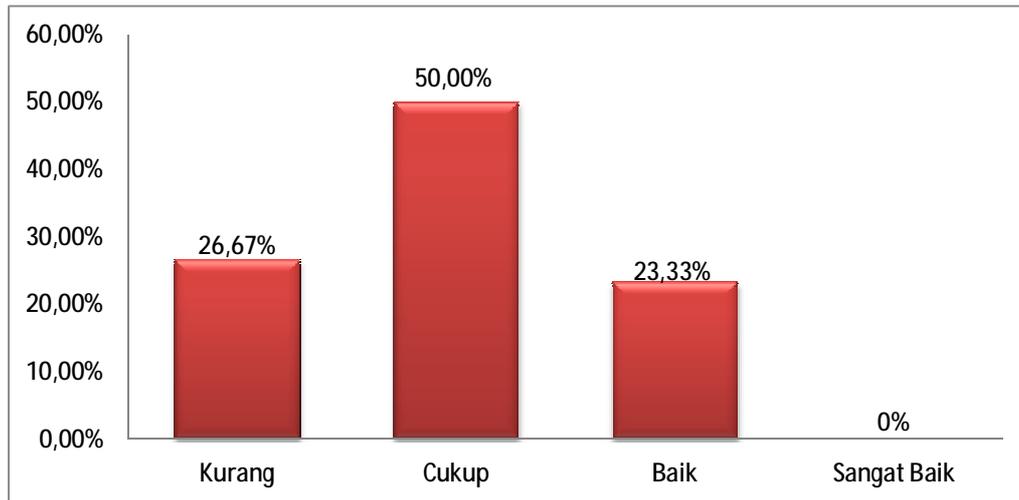
Dari data hasil observasi kemampuan dengan indikator mengumpulkan informasi dokumen transaksi siswa pada siklus I ini terdapat 1(3,33%) siswa untuk kriteria sangat Analisis, 10 (33,34%) siswa untuk kriteria Analisis, 10(33,33%) siswa untuk kriteria cukup analisis dan 9 (30%) siswa untuk kategori kurang Analisis.

Selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan dan mencatat segala perkembangan kegiatan yang terjadi di lembar observasi tindakan kelas yang telah tersedia. Pengamatan ini merupakan sebuah fase yang bertujuan untuk memperoleh data pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.9
Hasil Lembar Observasi Tindakan Kelas Siswa pada Siklus I

No	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	-	0%
2	Baik	7	23,33%
3	Cukup baik	15	50%
4	Kurang baik	8	26,67%
	Jumlah	30	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 4.5 Presentase Hasil Observasi Tindakan Kelas I

Dari data hasil observasi tindakan kelas siswa pada siklus I ini terdapat 15 (50%) siswa untuk kriteria cukup baik, 7 (23,33%) siswa untuk kriteria baik, 8 (26,67%) siswa untuk kriteria kurang baik dan tidak ada siswa untuk kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu adanya pengamatan lagi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model *Picture and Picture* pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan masih harus ditingkatkan. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pokok tentang dokumen/ bukti transaksi yang diperoleh siswa untuk soal tersebut masih rendah karena masih banyak siswa yang

tidak mampu menyelesaikannya. Dengan demikian perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu hanya sekitar 46,67% dengan nilai rata-rata kelas 68,33, sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan diperoleh hasil kemampuan menganalisis dan hasil observasi tindakan kelas. Dimana dalam pengamatan kemampuan berpikir siswa yang memenuhi kategori sangat analisis sekitar 10 orang(33,33%). Sedangkan hasil dari pengamatan observasi tindakan kelas diperoleh 8 orang (26,67%) untuk kategori kurang, 15 orang (50%) untuk kategori cukup, 7 orang (23,33%) untuk kategori baik, dan 0% untuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir analisis siswa masih kurang, terutama dalam pokok bahasan tentang dokumen/bukti transaksi. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya antusias dan daya minat berpikir siswa dalam belajar. Selain itu kecendrungan siswa pasif dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja sehingga hasil belajar siswa belum masih mencapai ketuntasan. Maka dari itu berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan selama siklus I akan dijadikan bahan masukan oleh penelitian sebagai acuan untuk memperbaiki dan merancang tahap perencanaan berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Persentase tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan materi pokok tentang dokumen/bukti transaksi disiklus I adalah sebesar **46,67%**

dengan nilai rata-rata sebesar **68,33**. Hasil ini menunjukkan keberhasilan pada siklus I masih dibawah nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$. Untuk itu peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran pada siklus II dimana materi yang diajarkan masih melanjutkan materi pencatatan dokumen/bukti transaksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai di siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan yaitu dengan :

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
2. Menyusun lembar observasi, baik lembar observasi kemampuan menganalisis maupun lembar observasi tindakan kelas, guna mengamati proses pembelajaran
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat soal evaluasi
5. Memberikan arahan kepada siswa agar lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga lebih dapat mengembangkan idenya.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berdasarkan perencanaan sebelumnya, guru kembali melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menerapkan model *Picture and Pictures* sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran lebih terfokus pada perbaikan dari kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Ø Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menertibkan siswa agar pada proses pembelajaran berlangsung siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Melakukan apersepsi dengan memberikan pretest yang berbentuk lisan kepada siswa.

Ø Kegiatan Inti (60 Menit)

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran. Disini guru juga memberikan ilustrasi sederhana dengan memasukkan nama siswa sebagai yang berperan dalam contoh kegiatan agar siswa lebih paham dan mengerti. Sehingga dengan ini siswa diharapkan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran, siswa juga diharapkan berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, serta diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan menyuruh siswa untuk tetap kondusif ditempat duduk masing-masing peserta didik, guru memberikan suatu gambar-gambar(soal) untuk dianalisis setiap

siswa tersebut. Kemudian guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Pada saat mengerjakan soal siswa juga dapat mencari data informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan dokumen/bukti transaksi yang berkaitan dengan soal tersebut. Setelah soal dan jawaban dikumpul, guru meminta siswa untuk maju kedepan secara bergiliran atau bergantian, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengurutkan gambar-gambar yang disediakan oleh guru sehingga menjadi urutan logis. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi. Guru bersama siswa menyiapkan jawaban akhir dari semua pendapat yang baru saja dilaksanakan.

Ø Kegiatan Penutup (15 Menit)

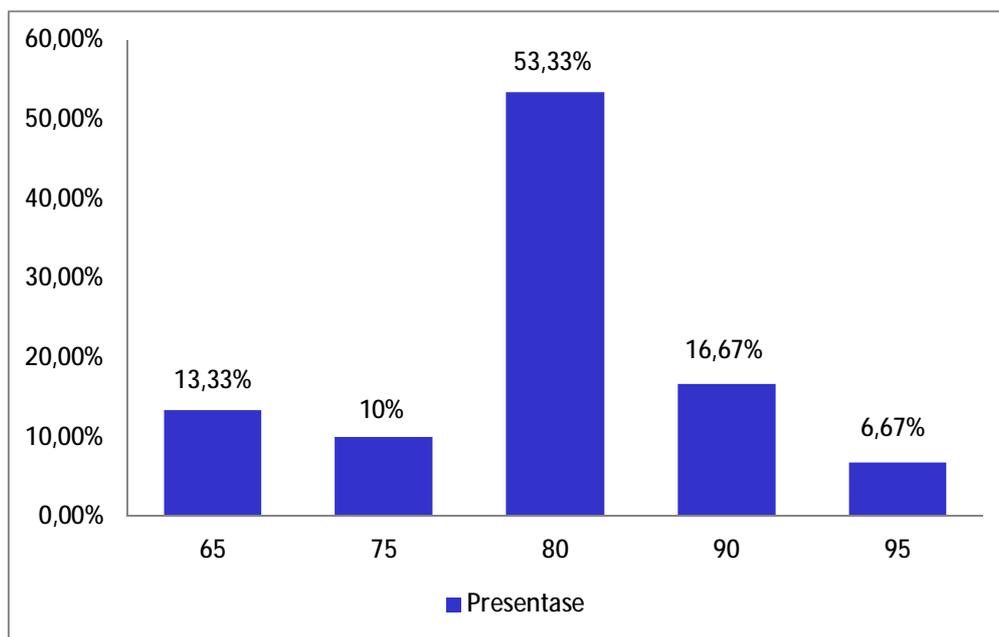
Dalam tahap ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk menanyakan apa saja yang belum mereka pahami. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar dapat dipelajari oleh siswa dirumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berikut adalah hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.11
Nilai Post Test Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	persentase
1	95	2	6,67%
2	90	5	16,67%
3	80	16	53,33%
4	75	3	10%
5	65	4	13,33%
	Σ	30	100%

Dari data diatas dapat kita simpulkan, bahwa sudah banyak siswa yang nilainya diatas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.



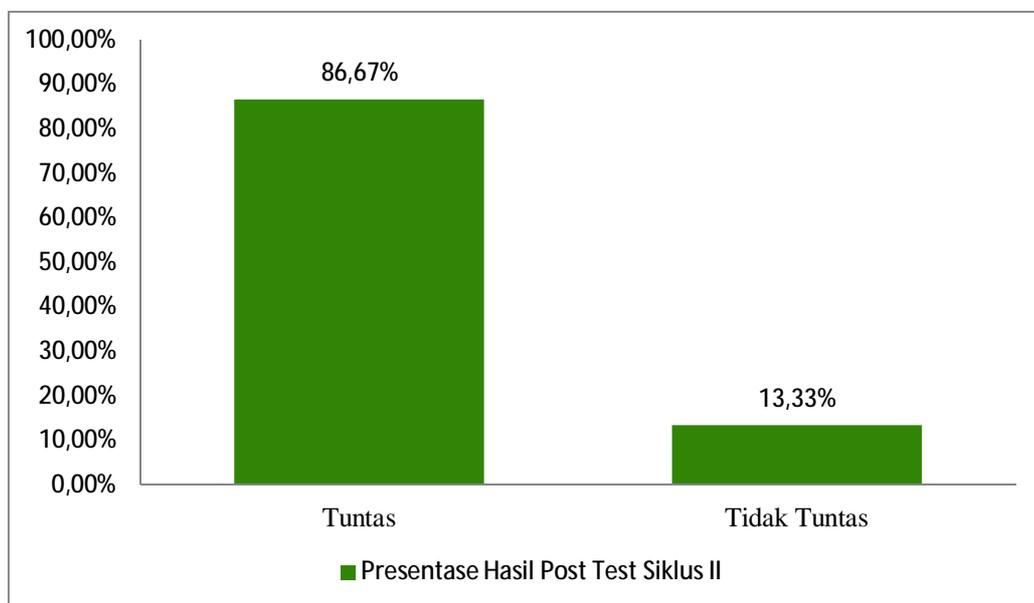
Gambar 4.6 Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang mengikuti postest II, terdapat 7 (23,34%) siswa yang dinyatakan sangat tinggi, 19 (63,33%) siswa dinyatakan tinggi, 4 (13,33%) siswa dinyatakan sedang, dan tidak ada siswa dinyatakan kurang dan gagal.

Untuk lebih jelasnya , berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 4.12
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
≥ 75	26	86,67 %	Tuntas
< 75	4	13,33 %	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100 %	



Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

Dengan demikian untuk menjawab hipotesis yaitu ada peningkatan kemampuan menganalisis dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 46,67% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 26 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 86,67%. Dengan demikian, siklus II lebih besar dari pada siklus I dan telah mencapai nilai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan, dengan kata lain hipotesis diterima.

c. Pengamatan (*Observation*)

Seperti pada siklus I, pada siklus ini juga dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi. Sasaran pengamatan ini juga pada kemampuan menganalisis siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture* dan antusias siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam siklus ini kemampuan menganalisis siswa terlihat lebih meningkat, siswa lebih terbuka mengemukakan pendapatnya mengenai gambar-gambar yang disediakan oleh guru dan pelajaran yang kurang dipahami selama kegiatan belajar berlangsung.

Tabel 4.13

1. Hasil Observasi Menganalisis Tentang Dokumen Transaksi Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Analisis	0	0 %
2	Cukup Analisis	4	13,33%
3	Analisis	20	66,67%
4	Sangat Analisis	6	20%
	Jumlah	30	100%

Dari data hasil observasi kemampuan menganalisis dokumen transaksi siswa pada siklus I ini terdapat 6 (20%) siswa untuk kriteria sangat Analisis, 20 (66,67%) siswa untuk kriteria Analisis, 4 (13,33%) siswa untuk kriteria kurang analisis dan belum ada siswa untuk kategori kurang Analisis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analisis belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Tabel 4.14

2. Hasil Observasi Mengumpulkan Informasi Tentang Dokumen Transaksi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Analisis	0	0%
2	Cukup Analisis	3	10%
3	Analisis	23	66,67%
4	Sangat Analisis	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Dari data hasil observasi kemampuan dengan indikator mengumpulkan informasi dokumen transaksi siswa pada siklus I ini terdapat 4 (13,33%) siswa untuk

kriteria sangat Analisis, 23 (66,67%) siswa untuk kriteria Analisis, 3(13,33%) siswa untuk kriteria cukup analisis dan tidak ada siswa untuk kategori kurang Analisis.

Tabel 4.15

3. Hasil Observasi Mengidentifikasi Terjadinya Dokumen Transaksi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Analisis	0	0 %
2	Cukup Analisis	7	23,33%
3	Analisis	17	56,67%
4	Sangat Analisis	6	20%
	Jumlah	30	100%

Dari data hasil observasi kemampuan dengan indikator mengumpulkan informasi dokumen transaksi siswa pada siklus I ini terdapat 6 (20%) siswa untuk kriteria sangat Analisis, 17 (56,67%) siswa untuk kriteria Analisis, 7(23,33%) siswa untuk kriteria cukup analisis dan tidak ada siswa untuk kategori kurang Analisis.

Tabel 4.16

4. Hasil Observasi Menentukan Pilihan-pilihan Alternatif Terhadap Dokumen Transaksi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Analisis	0	0 %
2	Cukup Analisis	10	33,33%
3	Analisis	14	46,67%
4	Sangat Analisis	6	20%
	Jumlah	30	100%

Dari data hasil observasi kemampuan dengan indikator mengumpulkan informasi dokumen transaksi siswa pada siklus II ini terdapat 6(20%) siswa untuk

kriteria sangat Analisis, 14 (46,67%) siswa untuk kriteria Analisis, 10(33,33%) siswa untuk kriteria cukup analisis dan tidak ada siswa untuk kategori kurang Analisis

5. Tabel 4.17
Hasil Observasi Memeriksa Kembali

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Analisis	0	0%
2	Cukup Analisis	10	33,33%
3	Analisis	17	56,67%
4	Sangat Analisis	3	10%
	Jumlah	30	100%

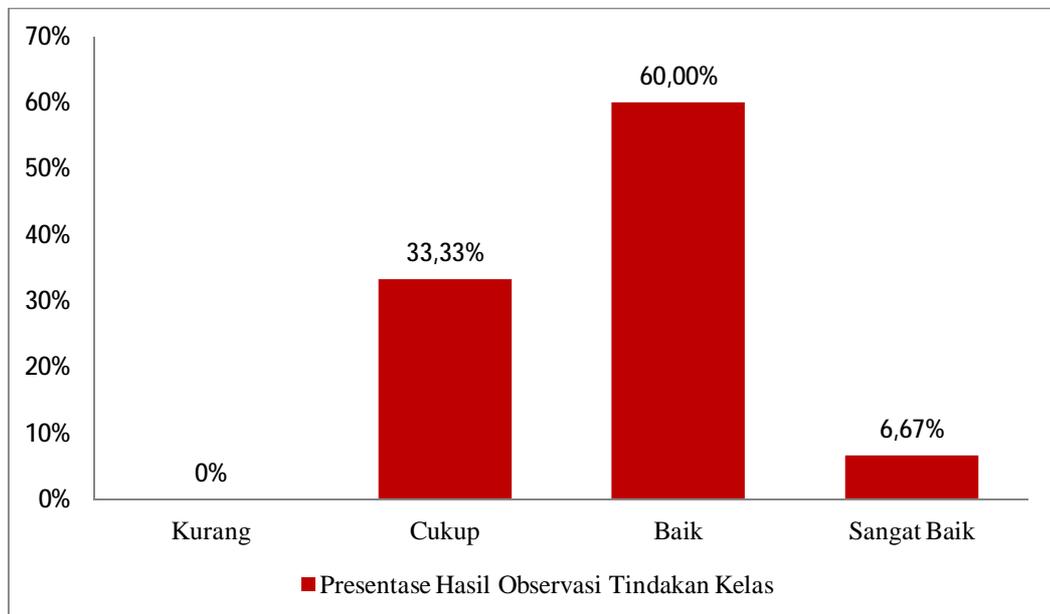
Dari data hasil observasi kemampuan dengan indikator mengumpulkan informasi dokumen transaksi siswa pada siklus II ini terdapat 3 (10%) siswa untuk kriteria sangat Analisis, 17 (56,67%) siswa untuk kriteria Analisis, 10 (33,33%) siswa untuk kriteria cukup analisis dan tidak ada siswa untuk kategori kurang Analisis.

Selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan dan mencatat segala perkembangan kegiatan yang terjadi di lembar observasi tindakan kelas yang telah tersedia. Pengamatan ini merupakan sebuah fase yang bertujuan untuk memperoleh data pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.18
Hasil Lembar Observasi Tindakan Kelas Siswa pada Siklus II

No	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	2	6,67%
2	Baik	18	60%
3	Cukup baik	10	33,33 %
4	Kurang baik	-	0%
	Jumlah	30	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Gambar 4.8 Presentase Hasil Observasi Tindakan Kelas Pada Siklus II

Dari data hasil observasi tindakan kelas siswa pada siklus I ini terdapat 10 (33,33%) siswa untuk kriteria cukup baik, 18 (60%) siswa untuk kriteria baik, 2 (6,67%) siswa untuk kriteria sangat baik dan tidak ada siswa untuk kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada peningkatan.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu adanya peningkatan kemampuan menganalisis dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 46,67% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Demikian juga kemampuan berpikir analisis siswa dalam proses belajar mengajar meningkat dimana 16(53,33%) siswa untuk kategori sangat analisis.

Selain itu pada siklus II juga menunjukkan hasil observasi tindakan kelas sebanyak 10 (33,33%) siswa dengan kriteria cukup, 18 (60%) siswa dengan kriteria baik, 2 (6,67%) siswa dengan kriteria sangat baik, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan hasil belajar siswa kelas X AkuntansiSMK Swasta IraMedan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas X Akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and picture* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pretest untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan pada akhir pelajaran diberikan post test untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pretest dan posttest terjadi peningkatan. Setelah data-data siklus I dianalisis maka perolehan hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pokok pencatatan dokumen/bukti transaksi, karena skor yang diperoleh siswa untuk soal tentang dokumen tersebut tergolong rendah atau masih banyak yang tidak dapat menyelesaikannya. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh kemampuan berpikir siswa untuk diolah setelah pembelajaran selesai. Siswa yang memenuhi kriteria analisis sebanyak 10 orang siswa atau 33,33%. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa kemampuan

berpikir analisis siswa masih kurang, terutama dalam membahas sub-subpokok materi secara individu. Kecendrungan siswa pasif, kurang mampu mengembangkan idenya dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 46,67% meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari nilai awal hingga siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan rancangan soal dan jawaban akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi di SMK Swasta Ira Medan Tahun Pelajaran 2017-2018 berhasil karena ketuntasan mencapai 80,17 %.

Dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan. Untuk mengetahui rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$x = \frac{2050}{30}$$

$$x = 68,33\%$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, seseorang dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa memperoleh nilai 75.

Untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa dalam belajar digunakan rumus :

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan belajar siswa atas nama Mefta Zahara (lampiran 10) adalah sebagai berikut

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$TK = \frac{75}{100} \times 100\%$$

$$TK = 75\%$$

Jadi tingkat ketuntasan Mefta Zahara adalah 75%. Untuk nama - nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika ≥ 70 dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka ketuntasan belajar klasikal siklus 1 (lampiran 10) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{skor ysng diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$X = \frac{14}{30} \times 100 \%$$

$$X = 46,67\% \text{ dengan Nilai rata-rata } 68,33\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal siklus I karena hanya 46,67 % siswa yang tuntas dengan Nilai rata-rata 68,33% sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.

Sedangkan untuk siklus II dari rumus diatas untuk ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{skor ysng diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$X = \frac{26}{30} \times 100 \%$$

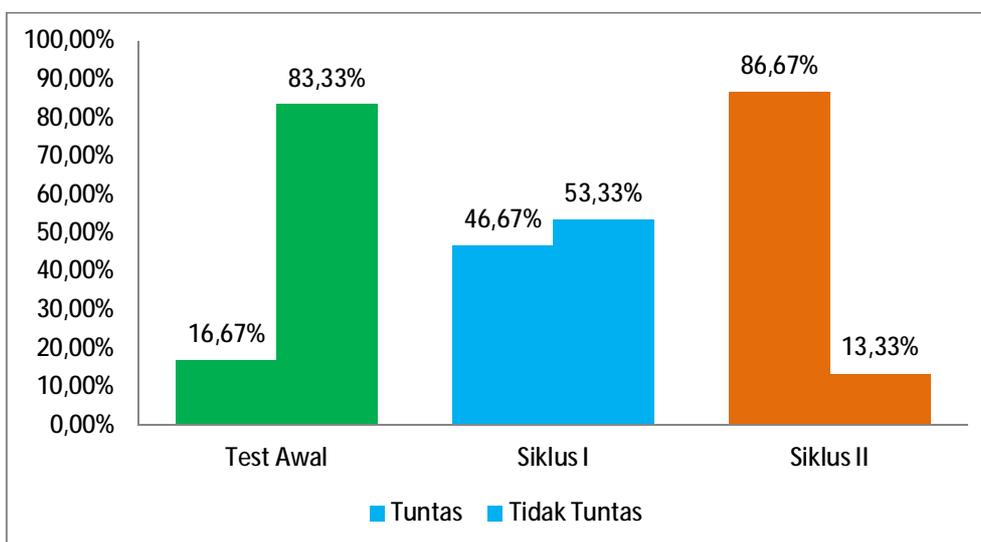
$$X = 86,67\% \text{ dengan Nilai rata-rata } 80,17\%$$

Jadi pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 80,17%, siswa yang tuntas belajar dan sudah mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.

Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus II.

Tabel 4.19
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Test Awal	60,93	5	16,67%	25	83,33%
Siklus I	68,33	14	46,67%	16	53,33%
Siklus II	80,17	26	86,67%	4	13,33%



Gambar 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar

Demikian juga kemampuan berpikir analisis siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat dimana 16 orang siswa (53,33%). Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Berikut adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Pengamatan Kemampuan Menganalisis Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus		Sangat Analisis		Analisis		Cukup Analisis		Kurang Analisis	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	1	0	0%	19	63,33	5	16,67	6	20
	2	3	10	12	40	7	23,33	8	26,67
	3	4	13,33	9	30	12	40	5	16,67
	4	2	6,67	10	33,33	10	33,33	8	26,67
	5	1	3,33	10	33,33	10	33,33	9	30
2	1	6	20	20	66,67	4	13,33	0	0
	2	4	13,33	23	66,67	3	13,33	0	0
	3	6	20	17	56,67	7	23,33	0	0
	4	6	20	14	46,67	10	33,33	0	0
	5	3	10	17	56,67	10	33,33	0	0

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Ira Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I ini terdapat 14 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 46,67% dengan nilai rata-rata 68,33% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 26 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 86,67% dengan nilai rata-rata 80,17, Hal ini mengalami peningkatan 40 % persentase siswa yang telah mencapai Standart Ketuntasan Maksimal ≥ 75 . Sedangkan peningkatan berpikir menganalisis dapat lihat dari siklus I dan II dimana siklus I terdapat 10 (33,33%) dengan kategori analisis, sedangkan untuk siklus II terdapat 16 (53,33%) . Begitu juga dengan peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari siklus I dan II dimana siklus I terdapat 7 siswa (23%) dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II terdapat 20 orang (66,67%).
2. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar dan Tingkat Analisis Tentang Akuntansi Kelas X SMK Swasta Ira Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Saran

Dari kesimpulan dan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepala guru bidang studi akuntansi diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran *Picture and Picture* sebagai salah satu alternative dan variasi metode pembelajaran untuk mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi Dokumen/bukti transaksi berbagai materi yang cocok diterapkan metode pembelajaran agar mampu meningkatkan pemahaman, analisis, motivasi belajar, aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa diharapkan agar lebih aktif, berfikir analisis dan kreatif dan semangat dalam belajar khususnya pelajaran akuntansi agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi Peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama dapat melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W dan David R Krathwohl. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi dkk.2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bermawi Munthe. 2009. *Desain Pembelajaran*.Yogyakarta: Insan Madani
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2008) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsanto, R. (2005) *Melatih Anak Berpikir Analisis, Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Grasindo
- Imas kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Cv.Solusi distribusi: Kata Pena
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Iscom
- _____. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Shoiman, Aris.2014.*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto.2010.*Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Asdi Mahastya
- Sucipto, Toto dkk. 2011. *Akuntansi 1 Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan dagang* Penerbit: Yudhistira

- Sudjana, N (2009) *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Banskung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era global*, Jakarta: Erlangga
- Triyanto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Surabaya: Kencana
- Tri, Yunarti. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Pokok Bahasan Masalah Ekonomi dengan Model Pembelajaran Picture and picture Siswa SMA I Bandongan Kabupaten Mangelang: Universitas Negeri Semarang
- Zulkifli, Suarnto. (2007). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Miska Khairani Hasibuan
Tempat Tanggal Lahir : Gading, 17 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke- : 5 dari 7 bersaudara
Kewarganegaraan : WNI
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Bersama Gg.Terong No.8 A
No. Telp/Hp : 0813 - 6033 - 3981

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Koslan Hasibuan
Nama Ibu : Megawati Harahap

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2000 – 2006 SD NEGERI IMPRES GADING
2. Tahun 2007– 2010 SMP NEGERI 2 BARTENG
3. Tahun 2010 – 2013 MAN BARTENG
4. Tahun 2014 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

Miska Khairani Hsb
NPM : 1402070126